

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, dkk. 2008:4). Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Wardani, 2013).

Akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan yaitu kualitas audit dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif (Nirmala dan Cahyonowati, 2013).

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi

membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Ng dan Tan, 2003). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Singgih dan Bawono, 2010).

Selain independensi, auditor juga harus didukung oleh faktor lain, misalnya yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP no.4, 2001) yaitu: keahlian dan *dueprofessional care*. Keahlian auditor biasanya ditentukan oleh (1).Pendidikan formal untuk jenjang pertama

profesi akuntan publik, (2).Pelatihan dan pengalaman dalam auditing dan akuntan publik, (3). Partisipasi dalam program edukasi yang berkelanjutan selama karir profesi (Simamora, 2002 : 29). Dalam penelitian Bernardi (1994) mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif. melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya (Christiawan, 2002) dalam (Badjuri, 2011). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini yaitu kualitas auditnya. Seorang auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh IAI. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang (Badjuri, 2011).

Due professional care atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Penelitian Rahman (2009) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Louwers dkk. (2008) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care*

auditor. Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 : 29) dalam (Badjuri, 2011). Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standart of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras (Kadous, 2000) dalam (Singgih dan Bawono, 2010).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Mediawati, 2001) dalam (Badjuri).

Penelitian Singgih dan Bawono, (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1).Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. (2). Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial

berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (3). Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Nirmala dan Cahyonowati, (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Badjuri, (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman dan *due profesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Agusti dan Pertiwi, (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Saripudin, dkk. (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit akan tetapi *due professional care* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian Ilmiyati dan Suhardjo (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Hutabarat (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Pengalaman audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (2). Pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap

kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman audit maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas audit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka penting dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada populasi penelitiannya. Populasi penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) “Big four” di Indonesia, sedangkan populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta Dan Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis apakah terdapat pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis apakah terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.

2. Auditor

Selain menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).Melainkan memberi wawasan dan pemahaman baru bagi para praktisi auditing yaitu para auditor agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan auditnya.

3. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan tambahan mahasiswa jurusan akuntansi agar dapat mengetahui tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

4. Peneliti Selanjutnya

Menambah literatur dan acuan penelitian pada bidang auditing, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di KAP ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan

atas hasil analisis yang merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.